

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR NEGERI UNGARAN II YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Sri Handayani

07410250

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Handayani
Nim : 07410250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Yang menyatakan,




Sri Handayani
NIM 07410250

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Handayani
Nim : 07410250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggungjawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Yang menyatakan



Sri Handayani
NIM 07410250

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sri Handayani

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Handayani
NIM : 07410250
Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN II
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2011
Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag
NIP.19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/104/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN II YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI HANDAYANI

NIM : 07410250

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 9 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

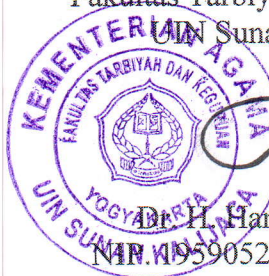
Penguji II

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 11 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Jika kau memberi tahu mereka

Mereka hanya akan melihat gerakan bibirmu

Jika kau menunjukan kepada mereka

Mereka akan tergoda untuk melakukannya sendiri

(Maria Montessori)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <http://dhin.wordpress.com/2009/01/17/kata-kata-mutiara-pendidikan/>, diakses tanggal 09 Mei 2011, jam. 17.47 WIB

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمدًا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmah, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian mengenai Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Radino, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, MA, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi.
6. Bapak Drs. Sukardi selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran II Yogyakarta, Ibu Omas Sa'diyah, S. Ag dan guru-guru lainnya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mencari informasi.
7. Mamah Yani Nuryani dan Papa Drs. Wangid A. Ma, atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan do'a yang selalu teriring dalam setiap langkah ananda. Adik-adik tercinta, Wida, Eful, dan si kecil Dek' Sofwan, "jangan pernah berhenti belajar, teteh pengen kalian semua bisa jadi orang yang teteh banggakan." *"you are the spirit, make me to be the best..."*
8. Sahabat-sahabat baikku: Vie2, Uzna, Ayu, keluarga besar *Pai Classix' 07*, keluarga besar JQH Al-Mizan, keluarga besar **PrimaCendekia**, kawan-kawan tutor iqro di SDN Ungaran II dan SDN Deresan, keluarga besar TPA AL-Husna Gejayan, kawan-kawan KKN'16, dan segenap keluarga *TJ Corporation*, yang selalu memberikan banyak inspirasi, motivasi, semangat serta tumpuan do'a dalam setiap pijakan.

9. Seseorang yang semoga tetap menjadi yang terbaik, atas setiap pengertian, kesabaran, dan motivasinya, “maaf ya Nda, Dnd duluan”.
10. Seluruh ‘pahlawan tanpa tanda jasa’ di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, untuk kesetiaan pengabdian kalian yang tak surut. Karena keberadaan kalianlah, matahari tetap terbit di pagi hari. Dan kalian akan menjadi saksi bahwa kita akan tetap melawan kebodohan.
11. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amiin...

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allahlah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2011
Penyusun

Sri Handayani
NIM 07410250

ABSTRAK

SRI HANDAYANI. Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ungaran II Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah ini muncul dari kenyataan bahwa selama ini pelaksanaan pembelajaran di SD kelas I sampai kelas III masih sama dengan kelas-kelas lainnya, yaitu kelas IV – VI yakni untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara murni mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka implementasi standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-undang sisdiknas dan tertera dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar, yakni kelas I, II dan III adalah menggunakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk-bentuk tema-tema (tematik). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah lain untuk lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Negeri Ungaran II Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik analisa data dengan memutuskan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena dengan metode berfikir. Adapun untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif, yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit digeneralisasikan menjadi pengertian yang bersifat umum. Langkah analisis data adalah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Ungaran II dilaksanakan sederhana, pada tahap perencanaan guru PAI di SD Negeri Ungaran II jarang sekali membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang khusus tentang pembelajaran tematik, bahkan bisa dikatakan tidak pernah, alasannya karena guru terkesan sudah hafal dengan materi yang akan diajarkan karena sudah terbiasa melakukan pengajaran. Faktor pendukung dibagi 2, eksternal: pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai dan sumber belajar yang telah tersedia, faktor internalnya: pendidik yang berkompeten, hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik, dan kurikulum yang tepat. Sedangkan faktor penghambat: keterbatasan pengetahuan (ilmu) yang dimiliki pendidik, khususnya pengetahuan tentang pembelajaran tematik, pendidik yang kurang kreatif, dan pendidik masih sering menggunakan metode-metode konvensional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	22

G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN SD NEGERI UNGARAN II.....	33
A. Sejarah Singkat SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.....	33
B. Letak Geografis SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.....	34
C. Visi SD Negeri Ungaran II Yogyakarta	35
D. Misi SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.	36
E. Tujuan SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.	36
F. Struktur Organisasi SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.....	37
G. Susunan Pengurus SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.	38
H. Keadaan Guru dan Siswa.	40
I. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
J. Garis Besar Program SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.	43
K. Daftar Prestasi Siswa.....	45
L. Program-Program SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.....	46
BAB III PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM	
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	48
A. Pembelajaran Tematik di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta.....	48
B. Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta	84
BAB IV PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	94

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Struktur Organisasi SD Negeri Ungaran II.....	38
TABEL II	: Jumlah siswa mulai dari tahun 2008 sampai sekarang	41
TABEL III	: Jenis Buku Perpustakaan	42
TABEL IV	: Jenis Buku Pelajaran	42
TABEL V	: Alat Peraga atau Media	43
TABEL VI	: Kejuaraan yang pernah diraih SD Negeri Ungaran II tahun 2010	46
TABEL VII	: Struktur Kurikulum SD Negeri Ungaran II.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Siswa perempuan sedang praktik Sholat	66
Gambar II	: Siswa sedang praktik melakukan tasyahud akhir	66
Gambar III	: Siswa laki-laki sedang praktik sholat	66
Gambar IV	: Ibu Omas sa'diyah sedang memantau peserta didik yang sedang diskusi	69
Gambar V	: Ibu Omas Sa'diyah sedang menggunakan media pembelajaran dalam materi sholat	70
Gambar VI	: Keadaan siswa ketika belajar di dalam kelas	78
Gambar VII	: Peserta didik sedang praktik sholat di mushola.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Kegiatan Observasi
Lampiran III	Kegiatan Dokumentasi
Lampiran IV	Kegiatan Wawancara.
Lampiran V	Kegiatan Observasi Letak Geografis SD Negeri Ungaran II
Lampiran VI	Kegiatan Observasi Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Lampiran VII	Daftar Nama Guru dan Karyawan
Lampiran VIII	Kurikulum SD Negeri Ungaran II Yogyakarta
Lampiran IX	Daftar Nilai Raport Peserta Didik
Lampiran X	Surat Keterangan Bebas Kredit
Lampiran XI	Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran XII	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIII	Surat Izin
Lampiran XIV	Surat Tanda Bukti Penelitian
Lampiran XV	Sertifikat Disetarakan dengan KKN
Lampiran XVI	Surat Keterangan Telah Melaksanakan PPL II
Lampiran XVII	Surat Perubahan Judul
Lampiran XVIII	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIX	Biodata Diri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158//1987 dan b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	z	Z dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sād	ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dād	d	De dengan titik bawah
ط	Tha	ţ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	z	Zet dengan titik di bawah.
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana dipahami dari paradigma Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal, kegiatan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena kegiatan belajar merupakan sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan yang sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang operasional terhadap tingkah lakunya.

Agar tujuan pendidikan agama Islam dan kriteria manusia yang baik dapat tercapai, maka dalam proses belajar mengajar dibutuhkan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sejalan dengan materi pelajaran, dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan agama Islam. Pengalaman membuktikan, bahwa kegagalan dalam pengajaran agama Islam salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, sering terjadi proses belajar mengajar yang kurang bergairah dan kondisi peserta didik kurang kreatif dikarenakan penentuan cara belajar yang kurang sesuai dengan

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 23.

sifat, bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Bahkan terkesan para pendidik sangat nyaman menggunakan metode atau model pembelajaran *konvensional*² dan monoton untuk seluruh kegiatan belajar mengajar.³

Selama ini pelaksanaan pembelajaran di SD kelas I sampai kelas III masih sama dengan kelas-kelas lainnya, yaitu kelas IV – VI yakni untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain, misalnya IPA 3 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, Matematika 6 jam pelajaran, dan bahasa Indonesia 6 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara murni mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sebenarnya pada pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran seperti itu secara tegas kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan belajar bagi peserta didik.⁴

Oleh karena itu, atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-undang sisdiknas dan tertera dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka pembelajaran

² Metode mengajar *konvensional* yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional; baca, Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 101.

³ Dian Fajarwati, "Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Seturan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, hal. 4.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhikawati, S. Pd selaku wali kelas I B, tanggal 04 April 2011, jam. 12.30 WIB.

pada kelas awal Sekolah Dasar, yakni kelas I, II dan III adalah menggunakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk-bentuk tema-tema (tematik).⁵

Usia peserta didik sekolah dasar kelas I, II, dan III berada pada rentangan usia enam sampai dengan sembilan tahun. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Selain itu, cara pandang anak lebih melihat segala sesuatu secara konkret. Tentu, hal itu disebabkan karena tingkat berpikir anak belum mencapai tahapan abstrak.

Kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integratif dan hierarkis. Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia sekolah dasar.⁶ Hampir semua tema/topik pembelajaran dapat dipelajari dari lingkungan.

Integratif berarti memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Anak usia sekolah dasar belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Dengan demikian, keterpaduan

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 249.

⁶ *Ibid.*, hal. 251-252.

konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Hierakis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Dengan demikian, perlu diperhatikan urutan logis, keterkaitan antar materi pelajaran, dan cakupan keluasan materi pelajaran.⁷ Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar, dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran, tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten (isi) kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁸

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri

⁷ <http://jeperis.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-tematik.html>, diakses tanggal 06 April 2011, jam 10.30 WIB.

⁸ <http://tunas63.wordpress.com/2004/09/03/pengertian-tematik/>, diakses tanggal 5 April 2011, jam 09.00 WIB.

berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).⁹ Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta karena SD ini merupakan salah satu SD Negeri favorit di Kota Yogyakarta, dimana di SD Negeri Ungaran II menerapkan pembelajaran tematik sesuai yang dicanangkan dalam KTSP, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam, yang bertujuan agar bisa menjadi contoh atau model untuk sekolah-

⁹ <http://tunas.wordpress.com/2009/09/07/pengertian-pembelajaran-tematik/>, diakses tanggal 6 April 2011, jam 11.00 WIB.

sekolah lainnya yang dianggap kurang berhasil dalam proses pembelajaran. SD Negeri Ungaran II Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang kurikulum pembelajarannya berdasarkan pusat kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa struktur kurikulum SD meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SD disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan diantaranya sebagai berikut: substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”, pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV-VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.¹⁰ Oleh karena itu di SD Negeri Ungaran II untuk kelas awal yaitu kelas I-III diwajibkan untuk menggunakan atau menerapkan pembelajaran tematik.¹¹

SD Negeri Ungaran II merupakan SD unggulan yang memiliki *kredibilitas*¹² yang cukup tinggi dalam pendidikan khususnya di daerah Yogyakarta. SD Negeri Ungaran II merupakan sekolah dasar umum yang mengutamakan pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh yang sesuai dengan KTSP dan mencoba menggunakan metode pembelajaran

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 50-51.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukardi, Kepala Sekolah SDN Ungaran II, pada tanggal 06 April 2011, jam 10:30 WIB, di ruang Kepala Sekolah.

¹² Kredibilitas yaitu perihal dapat dipercaya; baca Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 465.

*inkonvensional*¹³ yang baru yaitu metode pembelajaran tematik yang menurut Ibu Endang Sri Wahyuni sebagai Waka Kurikulum, pembelajaran tematik sudah diterapkan sesudah adanya keputusan diwajibkannya menggunakan pembelajaran tematik dari Kementerian Pendidikan Nasional.¹⁴

Pelajaran pendidikan agama Islam untuk kelas I-III dilaksanakan dalam alokasi waktu tiga jam dalam seminggu, setiap jam dialokasikan selama 35 menit. Penjabaran materi yang diambil dari silabus yang telah dibuat oleh guru. Materi-materi yang dipilih guru mencakup 5 aspek pokok yang dirancang oleh SD Negeri Ungaran II yaitu: Akidah, Alqur'an, Akhlak, Fiqih dan Tarikh, kemudian dilihat dari tujuan terlihat adanya pencapaian tiga kemampuan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk metode yang digunakan telah diaplikasikan dengan baik sesuai dengan proses belajar mengajar dan tergantung pada keadaan peserta didik.¹⁵

Dengan pembelajaran tematik maka pembelajaran PAI yang diberikan akan lebih bisa mencapai tujuan secara optimal, karena pendidik dapat mengetahui secara langsung batas kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran umum. Untuk menselaraskan pelajaran PAI dengan pelajaran lain juga dibuat tema-tema yang menjadi bagian dari materi yang harus diberikan, tema-tema tersebut diantaranya: tema diri sendiri, tema keluarga dan tema lingkungan sekitarnya.

¹³ Metode *inkonvensional* yaitu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum; baca Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 101.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri Wahyuni, selaku Waka Kurikulum dan Guru Kelas IV A SDN Ungaran II, pada tanggal 24 Maret 2011, jam 13:30 WIB, di Ruang Guru.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Omas Sa'diyah, selaku guru PAI SDN Ungaran II, pada tanggal 02 April 2011, jam 11:00 WIB, di Ruang Guru.

Penerapan metode tematik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, disini penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik di sekolah ini apakah sudah sesuai dengan konsep tematik yang sebenarnya. SD Negeri Ungaran II berupaya menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, melalui penerapan cara belajar aktif, pengkondisian lingkungan, pola hubungan harmonis antar pendidik dan peserta didik dan penawaran berbagai macam program pengajaran yang menarik dan menyenangkan.

Di sisi lain, SD Negeri Ungaran II juga merupakan salah satu SD unggulan yang terakreditasi A. Tentunya hal ini bukan semata unggul dalam satu aspek saja, melainkan juga pada berbagai aspek atau komponen sekolah, misalnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar termasuk bidang PAI, peningkatan profesionalisme pendidik, peningkatan sarana prasarana dan peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.¹⁶

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Ungaran II dalam peningkatan hasil belajar, termasuk dengan menggunakan model pembelajaran tematik diharapkan peserta didik mampu memahami dan menguasai mata pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sukardi, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran II Yogyakarta, pada tanggal 31 Maret 2011 pada jam 10.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Ungaran II?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Ungaran II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran tematik dalam proses pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Ungaran II
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Ungaran II

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat khususnya civitas akademika.
- b. Kegunaan praktis, yaitu untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para pendidik PAI terkait dengan penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Juga

sebagai bahan pemikiran bagi sekolah akan kegunaan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian serupa dengan apa yang penulis teliti dalam skripsi ini, yaitu:

1. Skripsi Syahrul Munir, Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Sains di SDN Ambarukmo dan MI Wahid Hasyim*”, skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui konsep, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai oleh guru dalam pembelajaran sains yang menggunakan pendekatan tematik.¹⁷
2. Skripsi Dian Fajarwati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004 yang berjudul “*Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD*”

¹⁷ Syahrul Munir, “Analisis Pelaksanaan Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Sains di SDN Ambarukmo dan MI Wahid Hasyim”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Budi Mulya Dua Seturan Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini membahas mengenai penerapan *Happy Learning* dalam Pendidikan Agama Islam, kelebihan dan kekurangan *Happy Learning* dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya. Dalam skripsinya ditemukan bahwa di SD Budi Mulya ini sebagian besar telah menerapkan *Happy Learning* dalam proses belajar menjadi mudah dan menyenangkan.¹⁸

Perbedaan antara penulis skripsi ini dengan skripsi diatas adalah penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang memerlukan guru kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi anak juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran, lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta, sejauh penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama di sekolah ini.

E. Landasan Teori

Suatu kajian ilmiah adalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula yang pada umumnya harus didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik.

1. Pembelajaran Tematik:

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih

¹⁸ Dian Fajarwati, “Penerapan *Happy Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Seturan Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

baik.¹⁹ Sedangkan pembelajaran menurut Jackson, dalam bukunya Rusman, “ Pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik.²⁰

b. Tematik

Pengertian tematik menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah yang berkenaan dengan tema, bersifat tema; menjadi tema.²¹ Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²²

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

¹⁹ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 245.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 252.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 921.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 254.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema, akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya :

- a) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- b) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- e) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, sedangkan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial dan pengayaan.²³

Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

c. Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa

²³ <http://jeperis.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-tematik.html>, diakses pada tanggal 6 April 2011, jam 12.30 WIB.

- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²⁴

d. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan-landasan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

- 1) Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu a) progresivisme, b) konstruktivisme, dan c) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan.
- 2) Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 253.

- 3) Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²⁵

Selain ketiga landasan diatas, dalam pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK). Landasan IPTEK diperlukan dalam pengembangan pembelajaran tematik sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia IPTEK, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b) Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

²⁵ *Ibid.*, hal. 255-256.

²⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 164.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁷

f. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 5) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.²⁸

g. Indikator Pembelajaran Tematik

Indikator keberhasilan merupakan petunjuk keberhasilan dalam pencapaian suatu proses kegiatan. Dengan indikator, kita dapat

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 258-259.

²⁸ *Ibid.*, hal. 259-260.

mengetahui usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Indikator keberhasilan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat mengetahui keterampilan dan pemecahan masalah (*problem solving*) dalam mengatasi berbagai situasi.
- 2) Peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru dalam proses belajarnya.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui, belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup bersama secara harmonis.
- 4) Adanya peningkatan mutu pendidikan yang dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia.
- 5) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya di tunjukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi di sini adalah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan.³⁰

b. Pendidikan Agama Islam

²⁹ <http://dosen.fip.um.ac.id/sadun/2009/08/penerapan-pembelajaran-tematik-untuk-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-tema-lingkungan-di-kelas-3-sdn-tanjungrejo-5-malang/>, diakses pada tanggal 22 Juni 2011, jam 19.30 WIB.

³⁰ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), hal. 10.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Syaharinan Zaini, adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.³¹ Sebagaimana yang tertera dalam firman-NYA dalam QS. At-Taubah: 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

”Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)³²

Pendidikan agama Islam adalah dimaksudkan sebagai usaha untuk mendidik seseorang agar menjadi manusia seutuhnya dalam berbagai aspek jasmani maupun rohani, serta aspek dunia dan akhirat berdasarkan agama Islam.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan agama Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya, maka dari itu pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk mewujudkan *Insan Kamil* (manusia sempurna), muslim sejati dan beriman, teguh, semata-

³¹ Syaharinan Zaini, *Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hal. 3.

³² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hal. 206.

mata hidup untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Maka dasar atau pun landasan utama pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al- Hadist.³³

Dalam Al-Qur'an seperti yang telah diketahui tentang ayat yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam pada QS. Luqman:12-19. Di dalam beberapa ayat ini telah diterangkan tata cara berakhlak kepada Allah SWT, dengan tidak mempersekutukan-NYA dengan hal apapun. Tata cara untuk berakhlak kepada kedua orang tua, dan berakhlak kepada sesama makhluk agar manusia tidak sombong berjalan di bumi ini. Sebenarnya banyak sekali yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai yang dapat dijadikan sebagai dasar dan sumber utama dalam merumuskan teori tentang pendidikan agama Islam, dengan kata lain pendidikan agama Islam harus berlandaskan ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.³⁴

Tanpa adanya pendidikan agama Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama.³⁵

Pendidikan agama Islam memang seharusnya diperlukan adanya, hal ini dikarenakan untuk mengembalikan fitrah manusia agar selalu berada pada jalan lurus, yaitu sebagai hamba Allah dalam pengabdianya menjadi makhluk sejati.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

³³ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 153.

³⁴ Zakiyah Darajah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 20.

³⁵ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 25.

1) Prof. Mohammad Athiyah Al-Abrosy

Dalam kajian tentang pendidikan agama Islam telah menyimpulkan lima tujuan yang diuraikan dalam *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuha*, yaitu:

- a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam – *bu'isttu li utammima makarimal akhlak* – dan tujuan asasi pendidikan Islam adalah keutamaan setiap pengajaran harus berorientasi pada pendidikan akhlak keagamaan di atas segala-galanya. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Mumtahanah: 6.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ
فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya:

” Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barang siapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya lagi terpuji”.³⁶

- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat diantara teks-teks yang dipegang oleh pendidikan-pendidikan muslim yang menguatkan tujuan pendidikan agama Islam, seperti yang terdapat pada QS. Al-Baqarah: 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿٢٠١﴾

³⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan...*, hal. 550.

Artinya

*“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".*³⁷

- c) Menyiapkan pelajaran dari segi professional teknis supaya ia dapat mencari rizki dalam hidup dengan mulia di samping memelihara kerohanian dan keagamaan.
 - d) Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi kemanfaatan “pendidik-pendidik muslim memandang kesempurnaan manusia tidak akan memadukan antara agama dan ilmu pengetahuan atau menaruh perhatian segi-segi spiritual, akhlak dan segi-segi kemanfaatan”.³⁸
- 2) Prof. Moh. Said Ramadhan El Bouthy, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai 7 tujuan, yaitu:
- a) Mencapai keridloan Allah SWT. Menjauhi murka dan siksa-NYA dan melaksanakan penghambaan yang ikhlas kepada-NYA.
 - b) Mengangkat tahap akhlak masyarakat berdasarkan ada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang telah dibuat Allah baginya.
 - c) Mewujudkan ketentraman dalam jiwa dan aqidah yang dalam dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.
 - d) Memelihara bahasa dan kesusastraan Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol serta sebagai jalan bagi orang yang ingin memahami Al-Qur'an dan mempelajari syari'at-syari'at dan hukum-hukum-NYA.
 - e) Menghapus khurafat-khurafat yang bercampur baur dengan hakekat agama dan mengibarkan Islam yang sebenarnya.
 - f) Memungkinkan timbulnya jiwa kebangsaan dalam diri manusia berdasarkan pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawa dan mengajak manusia pada nilai-nilai akhlak.

³⁷ *Ibid.*, hal. 31.

³⁸ Zuhairini, dkk., *filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 164-166.

- g) Meneguhkan perpaduan tanah dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerja sama dalam menerangkan prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang disetujui dan terkandung dalam kitab Allah SWT. dan rosul-NYA.³⁹

Jadi berdasarkan definisi yang telah ada di atas, sangat perlu penulis tegaskan bahwa dalam penelitian ini adalah proses untuk mempelajari dan meneliti serta mengetahui bentuk penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam ketika diterapkan dilapangan. Sehingga pembelajaran agama di sini dapat menjadi bekal bagi peserta didik dan sebagai kontrol dalam kehidupan, dalam mengatasi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Dengan menggunakan pembelajaran ini akan mempermudah pendidik dalam penyampaian materi untuk mencapai target pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁰ Penelitian ini

³⁹ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), cet.II, hal. 420-421.

⁴⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

termasuk penelitian *kualitatif diskriptif*, yang penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian diskripsi.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memaknai sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui juga dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi digunakan dalam menganalisis, yaitu pada bab pembahasan.

Menurut Jhon Broadus Weston, dalam bukunya Ahmad Fauzi mengemukakan bahwa psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respon).⁴²

Poerbakawatja dan Harahap dalam *Ensiklopedi Pendidikan* menyatakan bahwa psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa. Gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa dalam pengertian di atas dibatasi pada respon organisme dan hubungan dengan lingkungan.⁴³ Jenis-jenis psikologi sangat

⁴¹ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 5.

⁴² Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 12.

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 5.

beragam, ada psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi klinis, dan lain-lain. Dalam hal ini jenis psikologi yang sesuai adalah psikologi pendidikan, yang akan membicarakan mengenai metode pembelajaran, periode-periode pertumbuhan dan perkembangan siswa.⁴⁴

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik, melalui sumber-sumber data utama.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat di mana mendapatkan keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subyek penelitian berarti subyek yang diperoleh berupa orang, respon gerak atau respon sesuatu.⁴⁵ Untuk menentukan berapa jumlah responden yang akan diambil, maka digunakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁴⁶

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan yakni:

⁴⁴ Ki RBS. Fudartanto, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hal. 5.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 196.

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 98.

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, Ibu Omas Sadiyah S.Ag, sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data dilapangan.
- b. Kepala Tata Usaha, Ibu Sarjunani, untuk mengetahui informasi tentang sarana prasarana dan media penunjang pembelajaran yang sudah disediakan sekolah.
- c. Kepala sekolah, Bapak Drs. Sukardi.
- d. Guru kelas I, II dan III dan Waka Kurikulum untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik.
- e. Siswa SD Negeri Ungaran II Yogyakarta kelas I - III, sebagai sasaran observasi, siswa juga diberi pertanyaan sebagai pendukung atas jawaban-jawaban dari guru.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus selalu dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti sendiri di sini akan menyusun instrumen, diantaranya adalah observasi, interview dan dokumentasi. Pada poin yang ini merupakan pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian. Pada penyusunan instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu mengumpulkan variabel yang tepat.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam.⁴⁷ Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi juga bisa dilakukan dengan tes kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁴⁸ Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang lebih luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya, *questionnaire* dan tes.⁴⁹ Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan kevalidan data yang ada di lapangan. Seperti keadaan geografis lokasi penelitian, kondisi PBM (Proses Belajar Mengajar) seperti lokasi pelaksanaan, sarana dan prasarana, metode yang digunakan, interaksi pendidik dan peserta didik dan juga manajemen sekolah, dan masih banyak lagi. Untuk proses ini yaitu suatu pengamatan

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 10.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 128.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 136.

langsung yang dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Metode ini digunakan untuk mengamati tentang proses penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di dalam kelas, keadaan sekitar sekolah dan berbagai sarana yang digunakan dalam penerapan pembelajaran tematik pada pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara/kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.⁵⁰ Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁵¹ Biasanya interview ini dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi. Karena dengan observasi saja ternyata tidak cukup, dengan diadakannya interview, maka peneliti bisa lebih banyak tahu dari sumber langsung yang memang digelutinya dan berada di lingkungan tersebut.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 126-127.

⁵¹ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Research*, (Jakarta: LP3ES), hal. 193.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, karyawan (TU), guru-guru, dan dari peserta didik tentang pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tematik pada pelajaran PAI di SD Negeri Ungaran II.

c. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵²

Pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa prasasti dan simbol-simbol. Untuk dokumen yang akan diambil dalam dokumen ini biasanya tentang: struktur organisasi, jumlah dan nama-nama pendidik, jumlah dan nama peserta didik, arsip pelaksanaan kegiatan yang meliputi: silabus, materi, agenda dan evaluasi kegiatan, dan dokumentasi berupa foto-foto. Dengan adanya dokumentasi ini akan menjadi bukti tersurat bukan lagi tersirat, yang menambah bukti keilmiahan pada suatu penelitian.

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, rencana kegiatan sekolah, sejarah historis lembaga ini dan sebagainya. Dalam hal ini yang digunakan adalah dokumen resmi yang bersifat internal berupa

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 131.

pengumuman, intruksi atau aturan yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan seputar informasi tentang profil SD Negeri Ungaran II sampai dengan proses belajar mengajar yang berlangsung didalamnya.

5. Metode Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, dan agar data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan penganalisaan terhadap data tersebut, dalam penelitian ini akan di analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu metode analisa data non statistik, mendeskripsikan kata-kata yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan data penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk suatu kesimpulan.⁵³ Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi penelitian ini.

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif, yakni menganalisis data yang bersifat kualitatif atau bukan angka yang berupa kasus-kasus yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara. Pola pikirnya yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II...*, hal. 4.

dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.⁵⁴ Penulis menggunakan pola pikir induktif untuk mengamati proses penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran PAI, untuk kemudian diambil kesimpulannya.

Berdasarkan kriteria ini, teknik yang digunakan adalah *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁵⁵ *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, *triangulasi* sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan siswa; *kedua*, *triangulasi* metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 27.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian ini akan penulis sistematikkan, sehingga ada keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Sekolah Dasar Negeri Ungaran II. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, susunan pengurus, keadaan guru, program-program sekolah, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SD Negeri Ungaran II. Bagian gambaran tersebut dikemukakan

terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kajian penerapan metode temati pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Ungaran II, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Ungaran II.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Ungaran II dilaksanakan sederhana atau kurang maksimal, akan tetapi sesuai dengan teori-teori yang telah ada dalam pembelajaran tematik. Namun demikian, tanpa adanya silabus dan RPP khusus untuk pembelajaran tematik, di SD Negeri Ungaran II Yogyakarta tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya, karena guru mempraktekan langsung pembelajaran tematik di dalam kelas, dan dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari kurikulum yang diberlakukan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran dibagi dua, yaitu: faktor Pendukung secara eksternal, yang meliputi: pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai dan sumber belajar yang telah tersedia, sedangkan untuk faktor internalnya meliputi pendidik yang berkompeten, hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik, dan kurikulum yang tepat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain yaitu keterbatasan pengetahuan (ilmu) yang

dimiliki oleh pendidik, khususnya pengetahuan tentang pembelajaran tematik, sehingga dalam pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal, pendidik yang kurang kreatif, jadi pendidik masih sering menggunakan metode-metode konvensional yang seharusnya ditinggalkan.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, diantaranya yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Perlu diadakannya pertemuan rutin antara guru-guru yang bersangkutan tiap bulan sekali untuk membahas tentang bagaimana konsep penerapan pembelajaran tematik yang sebagaimana mestinya.
 - b. Hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran.
 - c. Perlu sekali membina hubungan yang baik dengan para guru serta berusaha meningkatkan kualitas profesionalnya.
2. Kepada Guru PAI
 - a. Hendaknya guru membuat rencana pembelajaran yang khusus untuk pembelajaran tematik.
 - b. Perlu bersikap sabar dan telaten dalam menghadapi para siswa yang beraneka ragam (khususnya anak kelas I-III yang tergolong masih ke

kanak-kanakan), baik dalam menghadapi perilaku maupun kecerdasan yang berbeda-beda.

- c. Hendaknya guru mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia guna meningkatkan kualitas pengajarannya.
- d. Senantiasa membekali diri dengan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial disertai dengan kemauan mengembangkannya.
- e. Senantiasa melakukan inovasi dalam mengembangkan kreatifitasnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, rasa syukur yang luar biasa penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Meskipun pembuatan skripsi ini penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, baik tenaga maupun materi. Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, karena tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Maka dari itulah, penulis sangat mengharapkan adanya saran-saran yang konstruktif, agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat serta bisa menjadi ladang amal kebaikan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca yang lain, Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, cet. 1.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Masnur muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Research*, Jakarta: LP3ES.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), cet.II.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Syahrinan Zaini, *Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sumitro dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1987.

Zakiah Darajah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.

_____, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Kamus

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Skripsi

Dian Fajarwati, "Penerapan *Happy Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulya Dua Seturan Sleman Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Syahrul Munir, "Analisis Pelaksanaan Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Sains di SDN Ambarukmo dan MI Wahid Hasyim". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Dokumen Sekolah

Dokumentasi, Rencana Kegiatan Sekolah SDN Ungaran II Yogyakarta Tahun 2010.

Dokumentasi, Kurikulum SD Negeri Ungaran II Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, 2010.

Dokumentasi, Profil Sekolah SD Negeri Ungaran II Yogyakarta, Dinas Pendidikan UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta, Wilayah Utara.

Dokumentasi, Program Sekolah Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN), Tahun 2010-2011.

Internet

Wahyu fajar, "Panduan Tematik", <http://jeperis.blogspot.com/2009/06/pembelajaran-tematik.html>, diakses pada tanggal 06 April 2011, jam 12.30 WIB.

Ujang K, "Belajar kreatif dan menyenangkan", <http://jeperis.blogspot.com/2007/01/pembelajaran-tematik.html>, diakses tanggal 06 April 2011, jam 10.30 WIB.

Wahyu Hariyani, "Pembelajaran Tematik untuk Sekolah Dasar", <http://tunas63.wordpress.com/2004/09/03/pengertian-tematik/>, diakses tanggal 5 April 2011, jam 09.00 WIB.

Idris Ilyas, <http://tunas.wordpress.com/2009/09/07/pengertian-pembelajaran-tematik/>, diakses tanggal 6 April 2011, jam 11.00 WIB.

Sa'dun Akbar, <http://dosen.fip.um.ac.id/sadun/2009/08/penerapan-pembelajaran-tematik-untuk-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-tema-lingkungan-di-kelas-3-sdn-tanjungrejo-5-malang/>, diakses pada tanggal 22 Juni 2011, jam 19.30 WIB.

Syamsuddin, <http://dhin.wordpress.com/2009/01/17/kata-kata-mutiara-pendidikan/>, diakses tanggal 09 Mei 2011, jam. 17.47 WIB